

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Proses pembelajaran akan lebih hidup dan menjalin kerjasama diantara siswa apabila proses pembelajaran dengan paradigma lama, yaitu paradigma “guru menjelaskan dan siswa mendengarkan”. Harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, arah pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah. Sehingga proses belajar mengajar akan meningkatkan kerjasama diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

Untuk itu perlu adanya perencanaan yang matang, dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran seperti isi bahan ajar, teori, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Serta penilaian guru terhadap kebutuhan dan minat siswa. Perencanaan pembelajaran ini harus dilakukan pembaharuan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu pembaharuan yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah banyaknya metode dan strategi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembaruan itu seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif.

Warsono dan Hariyanto (2012, hlm 160) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*), yang merupakan istilah generik bagi bermacam-macam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain. Pada umumnya dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif, para siswa saling berbagi (*sharing*) dan bertukar pikiran.

Pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Ranca Tales kelas V, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas dan melihat langsung proses pembelajaran. Guru telah menggunakan model pembelajaran yang baik. Namun lebih banyak guru yang menjelaskan kepada siswa. Sehingga komunikasi pembelajaran menjadi satu arah. Kurangnya aktifitas tanya jawab antara guru kepada siswa dan siswa kepada temannya. Pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Adapun keunggulan dari model TSTS menurut

PGSD UPI Kampus Serang

Veby Julia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG PESAWAT SEDERHANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aris Shoimin (2014, hlm. 225) yaitu mudah dipecahkan menjadi berpasangan, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, guru mudah memonitor, dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan dan membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan yang tepat. Merubah pola pikir siswa kearah yang lebih baik. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih senang dan lebih termotivasi untuk belajar. Salah satunya adalah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Ranca Tales Kelas V)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut yang menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana di SDN Ranca Tales kelas V?

2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana di SDN Ranca Tales kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat dijabarkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktifitas belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana di SDN Ranca Tales kelas V.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana di SDN Ranca Tales kelas V.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat lebih memahami dan menguasai materi tentang pesawat sederhana. Diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, dapat merubah kebiasaan peserta didik dari yang pasif menjadi aktif, menumbuhkan rasa saling menghormati dan kerja sama. Serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, pendidik dapat menggunakan metode, model, atau pendekatan yang baik dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu pendidik juga dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dan dapat menggunakannya dalam setiap mata pelajaran.

PGSD UPI Kampus Serang

Veby Julia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG PESAWAT SEDERHANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi Civitas Akademika PGSD

Menambah wawasan, apabila kelak mengajar di sarankan untuk menggunakan metode atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan dikelas.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang Pesawat Sederhana (PTK di SDN Ranca Tales Kota Serang Kelas V)”. Adapun definisi istilah dari materi dan model akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Learning*

Dalam buku Miftahul Huda (2014, 29) menurut Roger, dkk. (1992) menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain).

2. Model *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray*

Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain menurut Lie dalam buku Aris Shoimin (2014). Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjungnya.

3. Hasil Belajar

PGSD UPI Kampus Serang

Veby Julia, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG PESAWAT SEDERHANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sudjana (2005) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.

4. Pesawat Sederhana

Haryanto (2012, hlm 136) mengatakan bahwa setiap alat yang berguna untuk mempermudah pekerjaan manusia disebut pesawat. Pesawat ada yang rumit dan ada yang sederhana. pesawat sederhana digunakan untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan manusia.

